

PENGARUH TIONGKOK TERHADAP KEBIJAKAN EKONOMI POLITIK ZIMBABWE DALAM MENERAPKAN YUAN SEBAGAI MATA UANG RESMI

Oleh: Boris Romario Napitupulu*

Email: boris.n4pit@gmail.com

Pembimbing: Saiman Pakpahan S. IP, M.Si

Bibliografi: 4 Buku, 15 Jurnal, 1 Skripsi, 39 Website.

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional-Prodi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, Riau 28293

Abstract

Using the study of international political economy, a country which has a big economic power, in this case China, may affect the international system, particularly affecting poor countries. China has played an important role in the system of governance and the economy in Zimbabwe, a country located area of Africa. At the moment Zimbabwe is experiencing economic slump since 2008 and trade relations with Western countries stopped, the Chinese appear to be a Zimbabwe's trading and political partner to curb the sanction of the international community to Zimbabwe. The political crisis was also experienced by Zimbabwe, by the announcement of the Zimbabwe Democracy and Economic Recovery Act (ZDERA) by the United States and European countries. But China actually use his voting rights in the UN Security Council to block sanctions. China's next role is to help the economy of Zimbabwe by offering fresh loans, credit facilities, investment projects, and a wide range of economic cooperation. The offer was made because China has a great power in the global financial structure, in which China has the largest foreign exchange reserves compared with any country. Hyperinflation that occurred resulted in Zimbabwe should abandon its currency can no longer be used. This makes the Zimbabwean government introduce the use of multiple currencies in 2009. doubted the consistency and stability of the dollar as an international currency, making China's yuan currency offer alternatives as a means of international trade transactions. It underlies the Chinese government's desire to control credit creation in the international economy as a base to dominate the world economy.

Keywords : *Influence, Hyperinflation, China, Zimbabwe, Yuan*

*Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau

Pendahuluan

Fenomena menarik di benua Afrika memasuki abad ke-21 diwarnai dengan kehadiran negara-negara Asia Timur yang semakin intens dan terlihat giat beraspirasi dalam rivalitas. Tiongkok merupakan negara yang dikenal memiliki pengaruh besar di Asia, dan kini semakin proaktif mendekati dan menjadi mitra utama berpengaruh di Afrika.

Zimbabwe, suatu negara di Afrika bagian selatan memiliki kekayaan alam yang memungkinkan untuk produksi gula, buah-buahan, jagung, tembakau, serta berbagai ternak. Namun, Republik Zimbabwe yang terletak antara sungai Limpopo dan sungai Zambesi di bagian selatan Afrika hancur dan mengalami perlambatan ekonomi akibat kekurangan pasokan, naiknya inflasi, dan kekurangan devisa, sehingga mengakibatkan hiperinflasi pada tahun 2008.¹

Tingkat inflasi di Zimbabwe tercatat 2,41 persen pada tahun 2015. Laju Inflasi di Zimbabwe rata-rata 0,83 persen dari tahun 2009 sampai 2015, tertinggi mencapai 156,964 persen pada tahun 2008 yang mengakibatkan Zimbabwe mengalami hiperinflasi, dan rekor terendah mencapai -0,214 persen pada tahun 2014.²

Zimbabwe sendiri merupakan negara yang mendapatkan sanksi negara-negara Barat, karena pemerintahan Zimbabwe African National Union – Patriotic Front (ZANU-PF) pimpinan

Presiden Robert Mugabe dinilai telah melakukan pelanggaran demokrasi dan hak asasi manusia. Disahkannya Zimbabwe Democracy and Economic Recovery Act (ZDERA) oleh Kongres AS yang ditujukan untuk mendorong reformasi ekonomi dan politik di Zimbabwe diindikasikan sebagai sinyal intervensi AS menekan pemerintah Zimbabwe.³ Namun kontras dengan negara Barat, Tiongkok justru muncul sebagai aliansi internasional terdekat Zimbabwe.

Di bawah kepemimpinan Hu Jintao, Tiongkok menunjukkan pendekatan terhadap Zimbabwe dengan mengambil langkah-langkah asertif untuk mendorong hubungan ke level yang lebih tinggi. Tiongkok proaktif menjadi mitra dagang, investor, dan sebagai donor utama pembangunan di Zimbabwe. Tiongkok bahkan telah memfasilitasi sejumlah skema bantuan tanpa syarat sebagai bagian dari Framework Strategic Partnership menggantikan International Monetary Fund (IMF) dan World Bank.⁴ Tentu saja pendekatan Tiongkok terhadap Zimbabwe sebagai “mitra pilihan” turut memunculkan pandangan berbeda khususnya dari negara Barat.

Presiden Mugabe ke Beijing untuk menghidupkan kembali ekonomi yang tenggelam dan mendorong semua barang dan jasa yang dikonsumsi harus dibayar dalam yuan. Hal ini didasari oleh kejatuhan perekonomian Zimbabwe yang berdampak pada berhentinya masyarakat Zimbabwe membayar pajak dan tak digunakannya lagi dolar Zimbabwe (Z\$) sebagai alat transaksi jual belinya. Zimbabwe telah

¹ Irianti, 2013. “Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Hiperinflasi di Zimbabwe”. repository.unhas.ac.id/.../BAB%20I-V-irianti-pengaruh%20uatng%20luar%20negeri.pdf. Diakses pada 27 September 2016, pukul 14:24 WIB.

² Diolah dari Zimbabwe Inflation rate (consumer prices) - Economy – IndexMundi. [http://www.indexmundi.com/zimbabwe/inflation_rate_\(consumer_prices\).html](http://www.indexmundi.com/zimbabwe/inflation_rate_(consumer_prices).html); Zimbabwe Inflation Rate <http://www.tradingeconomics.com/zimbabwe/inflation-cpi>. Diakses pada 10 Januari 2017.

³ Bab I Pendahuluan A. Latar Belakang Fenomena ... - ETD UGM etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/77962/.../S2-2015-263438-chapter1.pdf. Diakses pada 1 Maret 2016, pukul 11.13 WIB.

⁴ Ibid.

meninggalkan dolarnya pada tahun 2009 pasca periode hiperinflasi yang mencapai setinggi 500 miliar %, menyebabkan mata uangnya menjadi tidak dapat digunakan. Zimbabwe kemudian mulai menggunakan sejumlah mata uang asing, seperti dolar AS dan rand Afrika Selatan, termasuk yuan.⁵ Yuan menjadi alat pembayaran yang sah di negara lain merupakan tujuan Tiongkok untuk mempromosikan internasionalisasi yuan.

Presiden Tiongkok Xi Jinping telah memimpin penandatanganan berbagai perjanjian untuk meng-upgrade dan membangun kembali infrastruktur Zimbabwe, ketika ia mengunjungi Zimbabwe pada awal Desember 2015. Sepuluh perjanjian ekonomi ditandatangani selama kunjungan Jinping, dimana pinjaman sebesar US\$ 1 miliar untuk memperluas pembangkit listrik termal terbesar Zimbabwe adalah yang paling signifikan. Zimbabwe telah menerima lebih dari US\$ 1 miliar dalam bentuk pinjaman dengan bunga rendah dari Tiongkok.⁶

Beberapa analisis mengasumsikan bahwa pendekatan Tiongkok terhadap Zimbabwe adalah murni hubungan ekonomi, didorong oleh insentif material, terutama oleh kebutuhan untuk bahan baku. Konsekuensi pertumbuhan pesat ekonomi Tiongkok serta merta mendorong permintaan untuk bahan baku yang mulai kritis, yang banyak bersumber di Zimbabwe. Disamping itu Tiongkok tengah bersaing untuk potensi pasar yang besar di Zimbabwe. Relevansi asumsi-asumsi pada dimensi

material tersebut tidak dapat dikesampingkan, namun tidak dapat diabaikan juga kekuatan dimensi ideasional turut mendorong perilaku negara. Dalam konteks ini, pengaruh Tiongkok di Zimbabwe telah menjadi fokus perhatian terutama mengenai peran great power dalam menciptakan dan membuat upaya-upaya terobosan untuk pembangunan. Berdasarkan latar belakang tersebut, posisi dan pengaruh Tiongkok di Zimbabwe menjadi penting dan menarik yang layak untuk dibahas lebih lanjut.

Gambaran Umum Perekonomian Zimbabwe Tahun 2008 – 2015

Republik Zimbabwe lahir sebagai negara merdeka pada 18 April 1980. Banyak harapan diberikan kepada Robert Gabriel Mugabe untuk melaksanakan pembangunan. Mugabe memberi keyakinan pada kalangan pebisnis mengenai pentingnya investasi asing dan perlunya melaksanakan pembangunan berdasarkan kapitalisme dan kemudian bergerak ke arah sosialisme. Mugabe ingin pula memperoleh kepercayaan petani kulit putih, yang jumlahnya hanya 6.000 orang namun memiliki 40% tanah pertanian dan dua pertiga tanah terbaik.⁷

Peranan warga kulit putih sangat menentukan bagi kemakmuran ekonomi Zimbabwe karena merupakan tiga perempat hasil industri pertanian dan menghasilkan banyak komoditas dengan menggunakan teknik dan peralatan canggih. Para petani kulit putih menikmati keuntungan besar karena iklim dan curah hujan yang memadai menyebabkan hasil pertanian mencatat rekor pertumbuhan sebesar 24% dalam dua tahun pertama sejak kemerdekaan.⁸

⁵ *Zimbabwe Memutuskan Untuk Gunakan Yuan China Sebagai Mata Uang Utama*. <http://www.fxstreet.web.id/news/forex-news/article.aspx?storyid=8dafce98-3e3b-4a95-a072-0465bacf1d0e>. Diakses pada 27 September 2016, pukul 14 : 36 WIB.

⁶ Ibid.

⁷ Abdul Hadi Adnan. 2008. *Perkembangan Hubungan Internasional di Afrika*. Bandung: CV. Angkasa. Hal. 99.

⁸ Ibid.

Land reform (reformasi tanah) merupakan proses politik pangan di Zimbabwe dimulai dengan pengambilalihan seluruh tanah-tanah pertanian yang selama ini dikuasai oleh para tuan tanah dari kalangan kulit putih warga negara-negara Eropa. Selanjutnya, tanah-tanah tersebut dibagikan secara merata kepada petani-petani penduduk asli Zimbabwe untuk digarap dalam rangka menghasilkan produk pangan lokal berbasis pertanian lokal. Sementara kepadatan penduduk di kalangan kulit hitam tiga kali lipat banyaknya dibandingkan di kalangan kulit putih. Sehingga mengakibatkan Land reform menjadi isu yang menonjol, empat juta petani hidup di tanah komunal yang amat padat dan terlalu banyak dimanfaatkan sehingga kesuburan tanah merosot.⁹

Perkembangan Utang Luar Negeri Zimbabwe (2008-2015)

Zimbabwe merupakan negara yang memiliki utang luar negeri pada negara-negara sahabat maupun organisasi internasional. Pada tanggal 21 September 2012, Dewan Eksekutif International Monetary Found (IMF) menyatakan bahwa setelah krisis ekonomi dan stabilisasi politik, ekonomi Zimbabwe mengalami pemulihan pada tahun 2009 setelah mengalami hiperinflasi tertinggi di dunia pada tahun 2008. Hal ini didukung oleh pembentukan pemerintahan koalisi, lingkungan eksternal yang kondusif, penerapan sistem multicurrency (berbagai mata uang yang beredar di Zimbabwe diantaranya dollar Amerika, Euro, Rand, dan Yuan) dan penganggaran kas serta penghentian kuasi-fiskal oleh Reserve Bank of Zimbabwe (RBZ).¹⁰

⁹ Ibid.

¹⁰ IMF business. 2011. *Business in Zimbabwe*. <http://www.newzimbabwe.com/business-9164->

Zimbabwe tetap dalam kesulitan utang dengan utang luar negeri dari berbagai organisasi internasional maupun non-organisasi internasional. Keuangan publik berada di bawah tekanan pada tahun 2011. Meskipun lebih baik dari perkiraan kinerja pendapatan, operasi pemerintah pusat mencatat defisit kas 0,6 persen dari PDB pada tahun 2011. Hal tersebut terjadi dikarenakan kenaikan gaji yang menaikkan biaya tenaga kerja sebesar 22 persen, dan investasi modal. Pengaruh kenaikan gaji diperparah pada awal 2012 dengan peningkatan tunjangan karyawan dan perekrutan juga dianggarkan.¹¹

Kondisi Perekonomian Zimbabwe (2008-2015)

Perekonomian Zimbabwe terus tumbuh meskipun adanya ketidakpastian politik. Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari ekspor-impor, PDB, dan produk lokal yang dihasilkan. Produk Zimbabwe dibagi menjadi produk industri dan produk pertanian. Produk industri, diantaranya ; pertambangan (batubara, emas, platinum, tembaga, nikel, timah, intan, tanah liat, bijih logam dan bukan logam), baja, produk kayu, semen, kimia, pupuk, pakaian dan alas kaki, bahan makanan serta minuman. Produk pertanian meliputi jagung, kapas, tembakau, gandum, kopi, tebu, kacang, domba, kambing, dan babi.¹²

Perekonomian Zimbabwe dinyatakan mengalami hiperinflasi sesuai pernyataan Bank Sentral Zimbabwe bahwa inflasi Zimbabwe mencapai 150.000 persen pada tahun

Zimbabwe%E2%80%99s%20debt%20reaches%20US\$11bln%20IMF/business.aspx. Diakses pada 04 Januari 2017 pukul 18.02 WIB.

¹¹ Ibid.

¹² Irianti. Op.Cit, hal. 52.

2008.¹³ Perekonomian Zimbabwe mengalami hiperinflasi disebabkan berbagai hal, diantaranya:

1. Konflik Politik (Rezim presiden Robert G. Mugabe)
2. Penurunan Nilai Mata Uang Nasional (Dollar Zimbabwe)

Landasan Hubungan Tiongkok dan Zimbabwe

Interaksi Tiongkok dengan Zimbabwe menguat setelah adanya dukungan terhadap perjuangan pembebasan Zimbabwe melawan kolonialisme dan ras penindasan.¹⁴ Setelah kemerdekaan, hubungan resmi antara kedua negara berlanjut dan diperkuat oleh kunjungan tingkat tinggi pejabat pemerintah di tahun-tahun berikutnya. Kedua negara terus mendukung satu sama lain bahkan selama masa ketika masyarakat internasional kritis pada mereka. Selama krisis Zimbabwe, pemerintah Tiongkok bersumpah untuk tidak campur tangan dalam urusan domestik Zimbabwe.

Hubungan Tiongkok-Zimbabwe selama krisis

Sejak permulaan terjadinya gejolak ekonomi dan politik Zimbabwe, hubungan dengan Tiongkok berubah lebih praktis dan komersial namun masih didasarkan pada prinsip-prinsip dasar kedaulatan dan non-intervensi dalam

urusan internal satu sama lain.¹⁵ Zimbabwe dikenakan sanksi oleh AS dan negara-negara Eropa setelah dituduh merusak aturan hukum dan pelanggaran hak asasi manusia. Krisis itu ditandai dengan ketidakstabilan politik, infrastruktur yang bobrok, peningkatan tingkat kemiskinan, pengangguran yang tinggi, krisis ekonomi dan hiperinflasi.¹⁶

Tiongkok telah memainkan peran penting dalam krisis politik Zimbabwe dengan menggunakan hak veto-nya di Dewan Keamanan PBB (DK PBB). Tiongkok menunjukkan pendekatan yang berbeda untuk Zimbabwe ketika bermitra dengan Rusia pada tahun 2005 untuk memblokir sanksi DK PBB yang didukung Barat terhadap pemerintah Zimbabwe.¹⁷ Dalam kerangka ini, hubungan antara Tiongkok dan Zimbabwe merupakan konsolidasi lebih lanjut melalui fasilitas kredit dan pinjaman dari Tiongkok kepada pemerintah Zimbabwe juga melalui proyek investasi di berbagai sektor ekonomi.

Pembuatan Hubungan Khusus 2008-2015

Dari latar belakang ekonomi yang jatuh pesat dan 'citra' politik yang buruk, pemerintah Zimbabwe terpaksa mencari sumber dukungan diplomatik dan finansial alternatif, yaitu mengadopsi dan merumuskan kebijakan 'Look East' pada tahun 2003.¹⁸ Dalam upaya ini, Zimbabwe mampu membangun

¹³Istik.2008.<http://finance.detik.com/index.php/detik.read/tahun/2008/bulan/02/tgl/03/time/164057/idnews/888471/idkanal/4>. Diakses 4 January 2017 pukul 20.45 WIB.

¹⁴ *China and Africa: Engagement and Compromise* – ResearchGate; <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiLrubLI8zRAhWBMo8KHU3OCy8QFggZMAA&url=https%3A%2F%2Fwww.researchgate.net%2Ffile.PostFileLoader.html%3Fid%3D56f557293d7f4b8b481904ba%26assetKey%3DAS%253A343546210078721%25401458919207515&usg=AFQjCNF8irxTQUnzUzJMvPVFNzNXPlcVLA&bvm=bv.144224172,d.c2I>. Diakses pada 5 Januari 2017.

¹⁵ Mvutungayi, Trust. 2010. *China in Zimbabwe: Exploring the Political and Economic Impacts of Chinese Engagement in the Zimbabwean Crises*. hal. 47. <https://core.ac.uk/download/pdf/39667830.pdf>. Diakses pada 8 Januari 2017.

¹⁶ Chun, Zhang. 2014. "China-Zimbabwe Relations: A Model Of China-Africa Relations?", <https://www.saiia.org.za/occasional-papers/643-china-zimbabwe-relations-a-model-of-china-africa-relations/file>. Diakses pada 10 Januari 2017.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Mvutungayi, Trust, Op.cit, hal. 48.

hubungan baik dengan negara-negara seperti Tiongkok, Malaysia, India, Singapura, Indonesia, Iran, dan Pakistan. Hal ini difasilitasi oleh ketertarikan Tiongkok untuk menyediakan sebuah rencana yang memungkinkan kedua negara untuk mengejar kepentingan nasional mereka sendiri dan saling membantu satu sama lain untuk mengekang efek supremasi Barat. Di sisi lain, kebijakan 'Look East' diyakini sangat diperhitungkan untuk menggeser ketergantungan ekonomi dan politik Zimbabwe dari Barat ke Tiongkok.¹⁹

Tahun 2010 menandai hari jadi pembentukan hubungan diplomatik yang ke-30; hubungan bilateral terus tumbuh dan membuat kemajuan positif. Tiongkok - Zimbabwe telah memelihara kunjungan tingkat tinggi. Kedua belah pihak memiliki motivasi kuat untuk mendorong hubungan bilateral ini lebih lanjut, berbeda dengan inisiatif rendah yang ditunjukkan oleh negara Afrika lainnya dalam hubungan bilateral dengan Tiongkok.

Hubungan Pemerintah dan Hubungan Strategis

Kampanye anti-sanksi dan peran Tiongkok bersama Rusia di DK PBB, memberi Zimbabwe sebuah kesempatan bersejarah untuk memperbaiki negaranya (dalam hal demokrasi dan pemerintahan) melalui pembentukan Perjanjian Politik Global / Global Political Agreement (GPA) dengan Gerakan untuk Perubahan Demokratis / Movement for Democratic Change (MDC) dan juga rancangan konstitusi. Tiongkok dan Rusia berusaha untuk menunjukkan kepada masyarakat internasional bahwa penting untuk lebih

¹⁹ Chingono, Heather. *Zimbabwe sanctions: An analysis of the "Lingo" guiding the perceptions of the sanctioners and the sanctionees*. <http://www.academicjournals.org/journal/AJPSIR/article-full-text-pdf/AB5078E40670>. Diakses pada 10 Januari 2017.

dulu mendengarkan kisah Zimbabwe sebelum bergegas ke dalam tindakan DK PBB.²⁰

Kerjasama Ekonomi

Dengan kombinasi Forum On China-Africa Cooperation (FOCAC) dan kebijakan 'Look East' Zimbabwe, pilar ekonomi hubungan Tiongkok-Zimbabwe telah berkembang pesat dalam dekade terakhir.

Perdagangan

Sejak tahun 2000, Tiongkok dan Zimbabwe telah berusaha untuk meningkatkan hubungan perdagangan mereka. Tiongkok merupakan mitra dagang terbesar ketiga Zimbabwe setelah Afrika Selatan dan Uni Eropa.²¹ Perdagangan baru-baru ini antara kedua negara dilaporkan berdasarkan hasrat Tiongkok terhadap bahan baku dan sumber daya mineral Zimbabwe.²²

Menurut data dari Biro Statistik Nasional / National Bureau of Statistics (NBS) Tiongkok, perdagangan Zimbabwe dengan Tiongkok terus meningkat sejak pertengahan 1990-an. Hal ini dilaporkan bahwa perdagangan bilateral antara kedua negara meningkat dari \$ 281,31 juta pada tahun 2008 menjadi \$ 561,56 juta pada tahun 2010, dengan puncak \$ 874.370.000 pada tahun 2011. Kecenderungan ini berlanjut di bawah Pemerintah Persatuan Nasional / Government of National Unity (GNU) tahun 2012 dan 2013, menggambarkan pertumbuhan lebih lanjut dalam

²⁰ FOCAC (Forum on China-Africa Co-operation), 'China, Zimbabwe pledge to seek practical co-operation', 18 November 2011, <http://www.focac.org/eng/zfgx/t878554.htm>. Diakses pada 10 Januari 2017.

²¹ Maodza T, 'China now Zim's third biggest trade partner', *The Herald* (Zimbabwe), 13 December 2012, <http://www.herald.co.zw/china-now-zims-third-biggest-trade-partner/>. Diakses pada 11 Januari 2017.

²² Chun, Zhang. *Op.cit*, hal. 14.

perdagangan bilateral dengan angka mencapai \$ 1 miliar dalam tahun 2012 dan \$ 1,1 miliar pada 2013.²³ Perdagangan bilateral antara Tiongkok dan Zimbabwe ditandai oleh ekspor bahan baku untuk produksi barang-barang manufaktur (termasuk pakaian, tekstil dan alas kaki), kendaraan (mobil, bus, traktor dan pesawat), mesin listrik dan perlengkapan lainnya.²⁴

Investasi

Perusahaan Tiongkok mulai berinvestasi di Zimbabwe pada tahun 1994. Namun, proses itu relatif lambat sampai tahun 2003. Dari tahun 1994 hingga 2003, tiga perusahaan Tiongkok secara aktif berinvestasi di Zimbabwe: China Building Material Industrial Corporation for Foreign Economic-Technical Co-operation berinvestasi sebesar \$ 5.844.000 (65% saham) di Sino-Zimbabwe. Perusahaan semen, Zimna Tractor Assembly Factory berinvestasi sebesar \$ 4,8 juta (58% saham) di Dwala Enterprises (PVT) Ltd, dan Hongda Intertexture Factory menginvestasikan \$ 810.000 (50% saham) di sebuah perusahaan swasta bernama Super Garments. Setelah peluncuran kebijakan 'Look East', investasi Tiongkok di Zimbabwe tumbuh pesat, dan pada tahun 2005, sebanyak 29 perusahaan beroperasi di Zimbabwe.²⁵

²³ diolah dari National Data, National Bureau of Statistics of China; <http://data.stats.gov.cn/workspace/index?m=hgnd>. 'Chinese investment in Zim surges', The Herald Business (Zimbabwe), OEC - Zimbabwe (ZWE) Exports, Imports, and Trade Partners <http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/zwe/>. Zimbabwe: Trade Statistics >> globalEDGE: Your source for Global business knowledge; <http://globaledge.msu.edu/countries/zimbabwe/tradestats>. Diakses pada 11 Januari 2017.

²⁴ Chun, Zhang, Op.cit, hal. 15.

²⁵ Embassy of China in Zimbabwe, Economic and Commercial Counsellor's Office, 8 November 2005, <http://zimbabwe.mofcom.gov.cn/>

Jumlah perusahaan Tiongkok di Zimbabwe semakin meningkat secara bertahap, dengan 42 perusahaan pada tahun 2011, 44 perusahaan pada tahun 2012 dan 45 perusahaan pada 2013, sedangkan pada 2014 total perusahaan sebanyak 62.²⁶ Investasi Tiongkok di Zimbabwe meningkat lebih dari 5000 % pada 2009-2013, dengan negara penerima Foreign Direct Investment (FDI) terbesar di Afrika dari pemilik ekonomi terbesar kedua di dunia. Secara total, perusahaan Tiongkok menginvestasikan \$ 1,3 Milyar selama periode ini.²⁷

Bantuan

Tiongkok telah memberikan \$103.000.000 dalam bantuan pembangunan resmi dari 2004-2013 melalui hibah, pinjaman lunak dan kontribusi ke World Food Program, dan membangun dua sekolah dan rumah sakit. Bank Ekspor-Impor Tiongkok (China EXIM Bank) telah merestrukturisasi beberapa pinjaman dengan persyaratan yang lebih menguntungkan Zimbabwe, termasuk mengurangi suku bunga dari 4% menjadi 3%, dan masing-masing 2% pada dua pinjaman sebesar \$ 17.900.000.²⁸

Melalui pinjaman ini, Dana Pembangunan Daerah tetap yang diperoleh senilai \$ 8 juta untuk pengembangan, pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur jalan.²⁹

article/catalog/zgqy/200209/20020900041074.shtml. Diakses pada 11 Januari 2017.

²⁶ Embassy of China in Zimbabwe, Economic and Commercial Counsellor's Office, 5 July 2012 and 8 November 2005, <http://zimbabwe.mofcom.gov.cn>. Diakses pada 11 Januari 2017.

²⁷ The Herald Business (Zimbabwe), 'Chinese investment in Zim surges' 22 May 2014, <http://www.herald.co.zw/chinese-investment-in-zim-surges/>. Diakses pada 11 Januari 2017

²⁸ Chun, Zhang, Op.cit, hal. 20.

²⁹ Ibid.

Internasionalisasi Mata Uang ala Tiongkok

Tiongkok memiliki kekuatan besar dalam struktur finansial global. Cadangan devisa senilai 1.9 Triliun USD akan mengundang negara – negara lain mengupayakan kedekatan dengan Tiongkok. Krisis ekonomi global tak akan mungkin meninggalkan keterlibatan kawasan Asia yang menguasai 1/3 cadangan devisa dunia. Terlebih Tiongkok sebagai peringkat pertama pemilik cadangan devisa.³⁰ Konsistensi dan stabilitas mata uang Dollar sebagai mata uang internasional bergantung pada situasi dan kebijakan ekonomi Amerika Serikat (AS), sedangkan kondisi ekonomi Amerika mengalami pasang surut.

Berdasarkan alasan tersebutlah, Tiongkok sebagai kekuatan ekonomi, menawarkan alternatif mata uang Yuan sebagai alat transaksi perdagangan internasionalnya yang sejauh ini nilai tukarnya telah ditetapkan. Pemerintah Tiongkok berusaha menjadikan Yuan sebagai mata uang internasional didasari oleh keinginan untuk mengontrol penciptaan kredit dalam perekonomian internasional sebagai basis dalam mendominasi perekonomian dunia.

Internasionalisasi mata uang yuan dilakukan secara gradual dan sejajar dengan kepentingan Tiongkok untuk menopang pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, Tiongkok masih menggunakan sistem kurs terkontrol yang memberi ruang bagi pemerintah untuk menetapkan nilai kurs yuan terhadap sejumlah mata uang asing. Dengan cara itu, Tiongkok masih bisa mengontrol internasionalisasi mata uangnya dan menjamin stabilitas nilai kurs sehingga menarik minat investor

³⁰ <http://thesis.umsu.ac.id/datapublik/t52137.pdf>. Diakses pada 13 Januari 2017.

dan negara lain menggunakan yuan sebagai mata uang internasional.³¹

Potensi Kerjasama Mata Uang

Setelah hiperinflasi membuat dolar Zimbabwe tak bernilai di tahun 2008, Zimbabwe menghadapi tantangan likuiditas yang serius. Kurangnya dana khusus untuk memulai aset baru Zimbabwe, menghasilkan Yuan Tiongkok dianggap masuk dalam rezim multi-mata uang. Wakil Presiden Zimbabwe, Joyce Mujuru, pertama kali memberikan ide untuk mengadopsi yuan Tiongkok pada 2010, dengan menyatakan bahwa “Mengadopsi yuan Tiongkok akan menjadi langkah logis dan bisa membantu memecahkan beberapa gangguan likuiditas negara”.³²

Faktor Penyebab Zimbabwe Menerapkan Yuan Sebagai Mata Uang Resmi

Zimbabwe seharusnya serius mempertimbangkan penggunaan yuan untuk pembayaran dalam transaksi yang melibatkan Tiongkok. Tidak ada alasan untuk Zimbabwe menghindari penggunaan yuan karena mata uang itu sangat stabil dan semakin banyak digunakan untuk pembayaran antara perusahaan global dan Tiongkok di Eropa, Amerika Serikat dan daerah lainnya.

Sangat masuk akal untuk memulai mengadopsi yuan mengingat

³¹ Jayakarya, Edy. “*Internasionalisasi Mata Uang ala China*”. Jurnal Hubungan Internasional Tahun VII, No.1, Januari-Juni 2014, hal. 24. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jhi4cc023f952full.pdf>. Diakses pada 13 Januari 2017.

³² Abiola S, ‘*What if Zimbabwe adopts the Chinese yuan?*’, The Christian Science Monitor, 8 September 2010; Mambondiyani A, ‘*Will Zimbabwe adopt the Chinese yuan?*’, Think Africa Press, 8 December 2011, <http://thinkafricapress.com/zimbabwe/adopt-chinese-yuan>, diakses pada 13 Januari 2017.

bahwa Zimbabwe telah mengadopsi kebijakan 'Look East' serta melihat pendanaan proyek-proyek besar Tiongkok di bidang energi, jalan, jaringan kereta api nasional, telekomunikasi, pertanian, dan pariwisata setelah penawaran besar yang dihasilkan kunjungan presiden Mugabe ke Tiongkok tahun lalu. Presiden Zimbabwe Robert Mugabe mengatakan kepada media pada Selasa, 22 Desember 2015, mengenai alasan negaranya menggunakan mata uang Tiongkok, yuan. Menurut Mugabe, selain demi menghapus utang terhadap Tiongkok juga untuk meningkatkan perekonomian negara, dengan menyatakan "Mata uang yuan telah diterima di perdagangan dunia sehingga ada kemungkinan baru bagi perekonomian kami."³³

Penggunaan yuan tersebut direncanakan mulai berlaku di negara itu pada awal tahun 2016. Zimbabwe merupakan negara yang pertama kali mengadopsi mata uang yuan sebagai alat transaksi perdagangan. Penggunaan yuan diyakini lebih banyak muatan politik daripada ekonomi, serta merupakan pesan kuat Mugabe dalam hal anti-Barat dan untuk meningkatkan hubungan ekonomi dengan Tiongkok yang bersedia menyuntikkan dana ke Zimbabwe disamping pembebasan utang.

Zimbabwe mengadopsi yuan untuk menunjukkan hubungan dekat dengan Tiongkok, yang juga merupakan upaya Tiongkok untuk globalisasi mata uangnya. Berikut faktor penyebabnya :

1. Bangkit dari kehancuran
2. Investasi Tiongkok telah membawa perubahan yang baik
3. Tiongkok sebagai "teman baik" Zimbabwe

³³ *Zimbabwe Terapkan Yuan Jadi Mata Uang Sehari-hari* [http://gelora45.com/news/Zimbabwe Terapkan Yuan Jadi Mata Uang Sehari-hari.pdf](http://gelora45.com/news/Zimbabwe%20Terapkan%20Yuan%20Jadi%20Mata%20Uang%20Sehari-hari.pdf), hal. 4. Diakses pada 14 Januari 2017.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan bahwa pengaruh Tiongkok terhadap kebijakan ekonomi politik Zimbabwe dalam menerapkan yuan sebagai mata uang resmi dapat dibagi menjadi pengaruh eksternal dan pengaruh internal. Pengaruh eksternal diawali dari keadaan yang dialami oleh Zimbabwe sendiri, yaitu negara tersebut mengalami hiperinflasi pada tahun 2008.

Faktor penyebab hiperinflasi di Zimbabwe dikarenakan kas negara mengalami defisit, dimana jumlah impor lebih tinggi dibanding ekspor, sehingga pengeluaran negara lebih besar daripada pendapatan. Maka untuk menutupi defisit ini, pemerintah melakukan pinjaman (utang) luar negeri. Selain itu, dikarenakan pengelolaan ekonomi yang buruk oleh pemerintah yaitu dengan mencetak uang secara besar-besaran. Adapun uang yang dicetak digunakan untuk membayar gaji pegawai negeri sipil, tentara, dan belanja pemerintah. Hiperinflasi yang terjadi di Zimbabwe sangat meresahkan masyarakat sipil. Masyarakat Zimbabwe diperhadapkan pada lonjakan harga kebutuhan pokok yang jauh melampaui daya beli publik. Hal tersebut juga disebabkan oleh konflik politik pada saat rezim presiden Mugabe dan menurunnya nilai mata uang nasional (dolar Zimbabwe).

Lebih dari sedekade terakhir, Zimbabwe telah menghadapi tantangan politik dan sosial-ekonomi yang parah serta membahayakan mata pencaharian dan kehidupan rakyatnya. Zimbabwe dikenakan sanksi oleh AS dan negara-negara Eropa setelah dituduh merusak aturan hukum dan pelanggaran hak asasi manusia. Setelah AS mengumumkan Undang-Undang Pemulihan Ekonomi dan Demokrasi Zimbabwe / Zimbabwe Democracy and Economic Recovery Act (ZDERA). Zimbabwe dikenakan sanksi

yang ketat dan diperburuk dengan efek larangan bantuan anggaran oleh International Monetary Fund (IMF) dan World Bank.

Faktor eksternal lainnya yaitu adanya dukungan dari pemerintah Zimbabwe terhadap Tiongkok dengan menolak secara tegas untuk bergabung dengan kampanye anti-Tiongkok. Hal tersebut terjadi ketika timbulnya kritik berat dari masyarakat internasional terhadap Tiongkok atas peristiwa pembantaian Tiananmen Square tahun 1989. Pemerintah Tiongkok brutal terhadap demonstran di Lapangan Tiananmen tahun 1989 yang dilaporkan mengakibatkan kira-kira 3.000 demonstran meninggal. Selama insiden ini, khususnya Mugabe, sangat mendukung pemerintah Tiongkok dan menyatakan bahwa itu adalah hak Tiongkok untuk menstabilkan situasi di dalam negeri sendiri.

Dilihat dari pengaruh internal, hubungan antara pemerintah Tiongkok dan Presiden Mugabe saat ini didasarkan atas dukungan Tiongkok terhadap Zimbabwe Afrika National Union (ZANU), salah satu gerakan yang berjuang untuk pembebasan Zimbabwe melawan kolonialisme. Setelah kemerdekaan, pemerintah yang baru dibawah kekuasaan Mugabe (petinggi ZANU), meresmikan hubungan diplomatik dengan Tiongkok.

Tiongkok telah memainkan peran penting dalam krisis politik Zimbabwe yang dikenakan sanksi ZDERA dengan menggunakan hak veto di Dewan Keamanan PBB (DK PBB). Setelah Barat memutuskan hubungan perdagangan dengan Zimbabwe, Tiongkok membangun hubungan lebih lanjut melalui fasilitas kredit dan pinjaman dari Tiongkok kepada pemerintah Zimbabwe juga melalui proyek investasi di berbagai sektor ekonomi. Tiongkok dan Zimbabwe telah berusaha untuk

meningkatkan hubungan perdagangan mereka. Tidak hanya itu, perusahaan Tiongkok secara aktif mulai berinvestasi di Zimbabwe dan jumlahnya meningkat secara bertahap. Tiongkok mendukung pemerintah Zimbabwe dengan menyediakan bantuan yang cukup, hibah, kredit ekspor dan pinjaman lunak, serta bantuan teknis dan ekonomi.

Tiongkok memiliki kekuatan besar dalam struktur finansial global dan juga cadangan devisa yang besar sehingga mengundang negara – negara lain mengupayakan kedekatan dengan Tiongkok, tidak terkecuali Zimbabwe. Tiongkok melakukan perdagangan internasionalnya dengan Zimbabwe menggunakan yuan sebagai alat transaksi pembayarannya. Ketika Zimbabwe melakukan ekspor, negara tersebut dapat meminta pembayarannya dengan menggunakan nota pembayaran berdenominasi yuan.

Dalam upaya untuk memulihkan kredibilitas sistem moneter dan juga untuk menghentikan kecenderungan hiperinflasi, pemerintah Zimbabwe memperkenalkan penggunaan multi-mata uang, termasuk yuan. Setelah hiperinflasi membuat dolar Zimbabwe tak bernilai di tahun 2008, negara tersebut mengadopsi Yuan Tiongkok yang dianggap sudah masuk dalam rezim multi-mata uangnya. Pandangan pemerintah Zimbabwe dalam mengadopsi yuan Tiongkok adalah untuk membantu memecahkan beberapa ancaman bagi perekonomian negara. Penggunaan yuan dan penangguhan dolar Zimbabwe dari sistem moneter akan berlanjut mengingat bahwa hal tersebut berhasil membuat hiperinflasi segera berhenti.

Sebagai kekuatan ekonomi alternatif, Tiongkok menawarkan mata uang Yuan sebagai alat transaksi perdagangan internasionalnya dengan Zimbabwe. Pemerintah Tiongkok berusaha menjadikan Yuan sebagai mata

uang perdagangan internasionalnya dengan Zimbabwe dan negara-negara lain didasari oleh keinginan untuk mengontrol penciptaan kredit dalam perekonomian internasional sebagai basis dalam mendominasi perekonomian dunia.

Daftar Pustaka

Buku:

Abdul Hadi Adnan. 2008. *Perkembangan Hubungan Internasional di Afrika*. Bandung: CV. Angkasa. Hal. 99.

Bagong Suyanto. 2011. *“Metode Penelitian Sosial”*, Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Mohtar Mas’oed. 1990. *“Ilmu Hubungan Internasional”*, Disiplin dan Metodologi. Jakarta: LP3S.

Yanuar, Ikbar. 2007. *“Ekonomi Politik Internasional 2: Implementasi Konsep dan Teori.”* Bandung: PT Refika Aditama.

Jurnal:

Yessi Olivia, 2013. *“Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional”*. Jurnal Hubungan Internasional “Transnasional”. Irianti, 2013. *“Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Hiperinflasi di Zimbabwe”*. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/5647>. Diakses pada 27 September 2016.

Bab I Pendahuluan A. Latar Belakang Fenomena ... - ETD UGM. etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/77962/.../S2-2015-263438_chapter1.pdf. Diakses pada 1 Maret 2016, pukul 11.13 WIB.

Keohane, Robert O. & Joseph S. Nye. 2000. *“Power and Interdependence”*; http://www.ri.ie.ufrj.br/intranet/arquivos/power_and_interdependece.pdf.

Stephen Chan . 2003. Robert Mugabe: *A Life of Power and Violence*. <https://www.amazon.com/Robert-Mugabe-Life-Power-Violence/dp/0472113364>. Diakses pada 4 Januari 2017.

Herdiawan. 2009. ejournal-unisma.net/ojs/index.php/jrak/article/download/62/60. Diakses pada 4 Januari 2017.

China and Africa: Engagement and Compromise – ResearchGate; <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiLrubLl8zRAhWBMo8KHU3OCy8QFggZMAA&url=https%3A%2F%2Fwww.researchgate.net%2Ffile.PostFileLoader.html%3Fid%3D56f557293d7f4b8b481904ba%26assetKey%3DAS%253A343546210078721%25401458919207515&usg=AFQjCNF8irxTQUnzUzJMvPVFNzNXPlcVLA&bvm=bv.144224172,d.c2I>. Diakses pada 5 Januari 2017.

Guns and Rain: Guerrillas and Spirit Mediums in Zimbabwe; <https://www.amazon.com/Guns-Rain-Guerrillas-Mediums-Zimbabwe/dp/0852552017>. Diakses pada 5 Januari 2017.

Mvutungayi, Trust. 2010. *China in Zimbabwe: Exploring the Political and Economic Impacts of Chinese Engagement in the Zimbabwean Crises*. <https://core.ac.uk/download/pdf/39667830.pdf>. Diakses pada 8 Januari 2017.

Chun, Zhang. 2014. *“China-Zimbabwe Relations: A Model Of China-Africa Relations?”*. <https://www.saiia.org.za/occasional-papers/643-china-zimbabwe>

relations-a-model-of-china-africa-relations/file. Diakses pada 10 Januari 2017.

Chingono, Heather. *Zimbabwe sanctions: An analysis of the “Lingo” guiding the perceptions of the sanctioners and the sanctionees*. <http://www.academicjournals.org/journal/AJPSIR/article-full-text-pdf/AB5078E40670>. Diakses pada 10 Januari 2017.

Stephen Marks: “*China in Africa – the new imperialism?*” Pambazuka News, Issue. 244, March 2006, <http://www.pambazuka.org/global-south/china-africa-new-imperialism>. Diakses pada 8 Januari 2017.

<http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t52137.pdf>. Diakses pada 13 Januari 2017.

Jayakarya, Edy. “*Internasionalisasi Mata Uang ala China*”. Jurnal Hubungan Internasional Tahun VII, No.1, Januari-Juni 2014, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jhi4cc023f952full.pdf>. Diakses pada 13 Januari 2017.

Makochekeka, Albert. 2009. “*Zimbabwe's Currency Crisis: Which Currency To Adopt In The Aftermath Of The Multi-Currency Regime?*”. https://mpra.ub.uni-muenchen.de/22463/1/MPRA_paper_22463.pdf. Diakses pada 13 Januari 2017.

Skripsi:

Sari, Okta. “*Perubahan Kebijakan Ekonomi Politik Indonesia Terhadap Tiongkok Pada Masa Pemerintahan Jokowi (2014-2015)*”. Universitas Riau, 2016.

Website:

Zimbabwe, Kisah Negara Bangkrut Paling Tragis di Dunia. <http://bisnis.liputan6.com/read/2089549/zimbabwe->

[kisah-negara-bangkrut-paling-tragis-di-dunia](http://bisnis.liputan6.com/read/2089549/zimbabwe-kisah-negara-bangkrut-paling-tragis-di-dunia). Diakses pada 27 September 2016, pukul 14:29 WIB.

Zimbabwe Memutuskan Untuk Gunakan Yuan China Sebagai Mata Uang Utama. <http://www.fxstreet.web.id/news/forexnews/article.aspx?storyid=8dafce98-3e3b-4a95-a072-0465bacf1d0e>. Diakses pada 27 September 2016, pukul 14:36 WIB.

<https://politicalthinktank.wordpress.com/2010/02/14/empat-perspektif-ekonomi-politik-internasional/>. Diakses pada 28 September 2016, pukul 14:53 WIB.

Pengertian Ahli; <http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-hipotesis-penelitian.html>. Diakses pada 29 September 2016, pukul 08:34 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); <http://kbbi.web.id/bijak>. Diakses pada 29 September 2016, pukul 10:35 WIB.

Kamus Kompetensi <http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerjasama-team-work>. Diakses pada 29 September 2016, pukul 10:47 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia <http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?key=partner&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=kamus>. Diakses pada 29 September 2016, pukul 11:00 WIB.

The Free Dictionary; <http://www.thefreedictionary.com/great+power>. Diakses pada 29 September 2016, pukul 11:16 WIB.

Kamus Bisnis dan Bank; <http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/hiperinflasi.aspx>. Diakses pada 29 September 2016, pukul 11:20 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia; <http://kbbi.web.id/perintah>. Diakses pada 29 September 2016, pukul 11: 25 WIB.

Trading Economics; <http://www.tradingeconomics.com/search.aspx?q=zimbabwe%20debt>. Diakses pada 04 Januari 2017.

IMF business. 2011. *Business in Zimbabwe*. [http://www.newzimbabwe.com/business-9164-Zimbabwe%E2%80%99s%20debt%20reaches%20US\\$11bln%20IMF/business.aspx](http://www.newzimbabwe.com/business-9164-Zimbabwe%E2%80%99s%20debt%20reaches%20US$11bln%20IMF/business.aspx). Diakses pada 04 Januari 2017.

Central Intelligence Agency; <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/zi.html>. Diakses pada 04 Januari 2017.

Istik.2008; <http://finance.detik.com/index.php/detik.read/tahun/2008/bulan/02/tgl/03/time/164057/idnews/888471/idkanal/4>. Diakses 4 January 2017.

KB Finance. 2009. *Zimbabwe Luncurkan Uang dengan Nilai Triliun*. <http://www.kilasberita.com/ekonomi-moneter/zimbabwe-luncurkan-uang-dengan-nilai-triliun>. Diakses pada 04 Januari 2017.

Junanto. 2009. *Sekaleng Cola Seharga 15 Milyar* <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2009/01/27/sekaleng-cola-seharga-15-milyar-3380.html>. Diakses pada 04 Januari 2017.

BBC News: “1989 Massacre in Tiananmen Square.” On This Day 1950-2005, http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/june/4/newsid_2496000/2496277.stm. Diakses pada 07 Januari 2017.

‘Liu Guijin on China’s role in Zimbabwe’, China Digital Times, 21 July 2008, <http://chinadigitaltimes.net/2008/07/liu-guijin-on-chinas-role-in-zimbabwe/>. Diakses pada 10 Januari 2017.

On Zim Asset, see Zimbabwe, Ministry of Finance, Zimbabwe Agenda for Sustainable Socio-Economic Transformation (Zim Asset), Towards an Empowered Society and a Growing Economy, October 2013 – December 2018, <http://www.zimtreasury.gov.zw/zim-asset>. Diakses pada 10 Januari 2017.

The six projects comprise industrial co-operation, financial co-operation, poverty reduction, ecological and environmental protection, cultural and people-to-people exchanges, and peace and security; the three networks comprise high-speed railways, expressways and aviation networks. See Bring About a Better Future for China–Africa Cooperation, speech by H.E. Li Keqiang, Premier of the State Council of the People’s Republic of China, AU Conference Center, Addis Ababa, 5 May 2014, http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/topics_665678/lkqzlcfasbyfmmrlyaglkny/t1154397.shtml. Diakses pada 10 Januari 2017.

International Business Special, ‘Zimbabwe-China diplomatic relations’, http://www.ibspecial.org/Eng/mess_look.asp?id=429. Diakses pada 10 Januari 2017.

The News Today, ‘China extends economic assistance to Zimbabwe’, 7 April 2012. http://news.xinhuanet.com/english/china/2012-04/07/c_131511771.htm. Diakses pada 10 Januari 2017.

FOCAC (Forum on China–Africa Cooperation), ‘China, Zimbabwe pledge to seek practical co-operation’, 18

November 2011, <http://www.focac.org/eng/zfgx/t878554.htm>. Diakses pada 10 Januari 2017.

Chinese Embassy in Zimbabwe, '*Chinese observer mission observe Zimbabwean election*', 7 August 2013, <http://www.fmprc.gov.cn/eng/wjb/zwjg/zwbdt1064718.shtml>; Xinhua News, '*Head of Chinese observers says Zimbabwe elections "credible"*', 3 August 2013, <http://www.global-times.cn/content/801155.shtml#.UvBW BbKBR8Q>. Diakses pada 10 Januari 2017.

Tinhu S, '*Mujuru vs. Mnangagwa: The battle to succeed Mugabe steps up in Zimbabwe*', Think Africa Press, 10 January 2014, <http://thinkafricapress.com/zimbabwe/understanding-zanupfsuccession-politics>. Diakses pada 10 Januari 2017.

Maodza T, '*China now Zim's third biggest trade partner*', The Herald (Zimbabwe), 13 December 2012, <http://www.herald.co.zw/china-now-zims-third-biggest-trade-partner/>. Diakses pada 11 Januari 2017.

Embassy of China in Zimbabwe, Economic and Commercial Counsellor's Office, 5 July 2012 and 8 November 2005, <http://zimbabwe.mofcom.gov.cn>. Diakses pada 11 Januari 2017.

The Herald Business (Zimbabwe), '*Chinese investment in Zim surges*' 22 May 2014, <http://www.herald.co.zw/chinese-investment-in-zim-surges/>. Diakses pada 11 Januari 2017

Gwinnett G, '*Bindura Nickel Corp plans US\$21 mln fundraising to restart Trojan nickel mine*', Mwana Africa, 7 June 2012, <http://www.proactiveinvestors.co.uk/companies/news/43843/mwana-africa-bindura-nickel-corp-plans-us21-mln-fundraising-to-restart-trojan-nickel-mine-43843.html>, Diakses pada 11 Januari 2017.

Mining Review, '*Chinese to invest US\$700 million in Zimbabwe mineral processing*', 16 November 2011, <http://www.miningreview.com/chinese-to-invest-us-700-million-in-zimbabwe-mineral-processing/>. Diakses pada 11 Januari 2017.

Dzirutwe M, '*Zim eyes US\$10bln Chinese investment*', New Zimbabwe, 31 January 2011, [http://www.newzimbabwe.com/business-4371Zim%20eyes%20US\\$10bln%20Chinese%20investment/business.aspx](http://www.newzimbabwe.com/business-4371Zim%20eyes%20US$10bln%20Chinese%20investment/business.aspx). Diakses pada 11 Januari 2017.

Abiola S, '*What if Zimbabwe adopts the Chinese yuan?*', The Christian Science Monitor, 8 September 2010; Mambondiyani A, '*Will Zimbabwe adopt the Chinese yuan?*', Think Africa Press, 8 December 2011, <http://thinkafricapress.com/zimbabwe/adopt-chinese-yuan>. Diakses pada 13 Januari 2017.

'Zimbabwe to allow Chinese yuan, Indian rupee, Japanese yen to circulate', Xinhua News, 29 January 2014; Kadzere M, '*Zimbabwe: More currencies added to basket*', AllAfrica, 30 January 2014, <http://allafrica.com/stories/201401300780.html>, Diakses pada 13 Januari 2017.

Kenen, peter B., 2009. "*Currency Internationalisation: an Overview*", <http://www.bis.org/repofficepubl/arpsearch200903.01.pdf>. Diakses pada 13 Januari 2017.

The Zimbabwean newspaper (14 April 2009), "*Zimbabwe suspends own*

currency for 12 months”, www.thezimbabwean.co.uk/index.php?option=com_content&task=view&id=20402&Itemid=103. Diakses pada 13 Januari 2017.

Government of Zimbabwe (23 December 2009), “*Three Year Macro-Economic Policy & Budget Framework*”. <http://www.zimtreasury.org/downloads-sub.cfm?SubID=15>. Diakses pada 13 Januari 2017.

Call To Embrace Yuan For Payments. The Herald, 7 Agustus 2015. <http://www.herald.co.zw/call-to-embrace-yuan-for-payments/>. Diakses pada 14 Januari 2017.

Zimbabwe Terapkan Yuan Jadi Mata Uang Sehari-hari <http://gelora45.com/news/ZimbabweTerapkanYuanJadiMataUangSeharihari.pdf>. Diakses pada 14 Januari 2017.

Zimbabwe adopts yuan as legal tender. Global Risk Insights. <http://globalriskinsights.com/2016/01/zimbabwe-adopts-yuan-as-legal-tender/>. Diakses pada 14 Januari 2017.